

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup manusia meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, laju pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat, menimbulkan bermacam – macam permasalahan khususnya masalah ekonomi, diantaranya daya beli masyarakat. Ekonomi dalam prespektif ilmu di artikan sebagai cara – cara menghasilkan, mengedarkan, membagi, memakai barang dan jasa dalam masyarakat. selain itu ekonomi juga berbicara tentang bagaimana mengembangkan cara – cara tersebut agar produksi semakin tumbuh, sirkulasi semakin mudah dan distribusi semakin baik hingga semua kebutuhan materi dapat terpenuhi (Djazuli dkk, 2002 : 3). Kebutuhan hidup yang terpenuhi dan menikmati fasilitas kemudahan hidup yang instan di kota, maka masyarakat harus bekerja agar memiliki pendapatan, yang dalam penelitian ini adalah penghasilan, gaji atau upah.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Salah satu contoh diketahui bahwa upah minimum regional DKI Jakarta sebesar Rp4.276.349. Salah satu wilayah perkotaan yang letaknya strategis, tidak jauh dari Jantung Kota di DKI Jakarta adalah Kecamatan Tebet, Kotamadya Jakarta Selatan ini memiliki luas wilayah 9,06 km², yang menjadi salah satu kota yang masuk dalam 20 kota atau kabupaten paling makmur di Indonesia (Setyo,2019). Hal deminikian, juga tidak luput dari kecamatan Tebet yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Jakarta Selatan dan merupakan kecamatan kedua yang memiliki jumlah masyarakat terbanyak se-Jakarta Selatan.. Potensi perkembangan kawasan tersebut sangat terlihat jelas dengan adanya berbagai aktivitas ekonomi. Perhatian masyarakat di wilayah Tebet tidak terbatas

pada kegiatan ekonomi seperti pengkonsumsian kebutuhan akan sandang, pangan dan papan , tetapi mempunyai perhatian yang lebih luas lagi, terkhususkan pada kebutuhan tersier seperti penampilan diri. Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut, atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, kesehatan dan lain sebagainya sejalan dengan peningkatan pendapatan. (Perkasa, 2012).

Tindakan konsumsi juga merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, hal tersebut juga terjadi pada masyarakat berjenis kelamin wanita di wilayah Tebet yang memperhatikan penampilan diri sebagai salah satu kebutuhan dirinya. Penampilan seorang wanita merupakan hal yang menjadi sebuah prioritas bagi sebahagian orang, khususnya penampilan luar. Sudah menjadi hal lumrah ketika setiap wanita menginginkan penampilan terbaik dalam setiap kegiatan, penampilan adalah suatu hal yang sangat diperhatikan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Penampilan disini mengacu pada penampilan secara keadaan fisik wanita itu sendiri. Penampilan juga bisa menjadikan wanita terlihat lebih baik dan menawan bahkan bisa menjadi ciri khas tersendiri bagi wanita tersebut. Riasan wajah juga bisa menjadikan penampilan tampak lebih sempurna. Kesempurnaan akan penampilan tentu tidak datang begitu saja, setiap orang harus pandai untuk membuat penampilannya menjadi baik.

Penampilan diri yang dimaksud dititik beratkan pada tata rias wajah. Pentingnya menampilkan kecantikan fisik karena, pada dasarnya tujuan dari tata rias wajah adalah

mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Adanya ketidak sempurnaan pada wajah yang sering ditemui seperti : bentuk wajah, mata, hidung, alis, bibir, dagu, dan noda hitam, jerawat maupun cacat bawaan, maka dari itu setiap wanita harus mengenali setiap kekurangan yang terletak pada wajah untuk pengkoreksian wajah. Oleh sebab itu dibutuhkanlah Tata rias wajah untuk mengkoreksi kekurangan-kekurangan tersebut. Pada prinsipnya tata rias wajah bertujuan untuk menyempurnakan bagian – bagian wajah yang kurang sempurna menjadi bentuk yang ideal sehingga penampilan lebih baik dengan menggunakan kosmetik atau kosmetika. Kosmetik dimulai saat manusia pertama kali menjadi sadar akan dirinya. Ketika manusia mulai menyadari bahwa diri mereka ingin terlihat lebih menarik, namun memiliki keterbatasan keterampilan untuk mengkoreksi penampilan tata rias wajah mereka, maka mereka membutuhkan manusia lainnya untuk membantu mereka dalam memperbaiki penampilan mereka.

Tata rias (*Make up*) ternyata sangat berpengaruh pada pergaulan setiap individu. Semakin cantik tata rias seseorang yang dipandang orang lain maka semakin bertambah pula tingkat kepercayaan dirinya, yang pada akhirnya tentu orang lain akan bertanya itu hasil riasan siapa. Hal ini yang menjadi lahan atau peluang bagi orang-orang yang memiliki jiwa seni atau kemampuan keterampilan untuk merias. Karena perkembangan zaman tersebut maka, muncullah profesi tata rias atau disebut dengan MUA (*make up artist*). Adapun kualitas dari MUA (*Make up Artist*) tersebut, biasanya diukur atas hasil akhir yaitu riasan wajah pada klien atau konsumennya.

Profesi *Make up artist* (MUA) merupakan pekerjaan yang tidak memiliki lingkungan kerja yang tetap, terkadang dapat di lakukan di lingkungan mana saja dan terkadang tidak didukung lingkungan yang memiliki fasilitas yang memadai seperti meja atau kursi. Alat dan bahan yang

di gunakan oleh para *Make up artist* (MUA) juga cukup banyak yang di perlukan, banyaknya perlengkapan *Make up artist* (MUA) tersebut membuat mereka harus menata barang / alat kosmetik teratur dan berurutan sesuai kebutuhan mereka. Sebelum jasa dari profesi *make up artist* menjadi populer dikalangan masyarakat secara umum, terlebih dahulu jasa *make up artist* tersebut sudah dinikmati dan diminati oleh kalangan artis atau pejabat saja, karena kebutuhan mereka seperti *shooting* atau *meeting* (rapat) penting. Seseorang menggunakan jasa *make up artist* dengan melihat dari sudut pandang kualitas *make up, brand* kosmetik yang dipakai MUA (*Make up Artist*) dan juga kemampuan dari pendapatan seseorang tersebut. Lalu, seiring berjalannya waktu jasa *make up artist* menjadi sangat populer bahkan digeluti banyak orang dari yang *professional* sampai dikalangan mahasiswa pun tertarik berprofesi sebagai *Make up artist* (MUA), contohnya seperti Rianti yang akrab disapa Lie salah satu *Make up artist* yang merupakan lulusan sarjana ekonomi (Hardjanti,2014).

Pendapatan menentukan status masyarakat itu sendiri, karena masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih maka mereka akan memiliki kebutuhan hidup yang lebih banyak, demikian halnya dengan kebutuhan mereka akan penampilan diri juga meningkat.

Persepsi konsumen seperti diatas, tidaklah muncul begitu saja melainkan karena ada faktor-faktor yang melandasi terbentuknya penilaian terhadap suatu jasa atau produk tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Krech dan Crutchfield (1997) yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: faktor fungsional dan faktor personal, dimana faktor fungsional meliputi pengalaman masa lalu, selera konsumen dan faktor personal terdiri dari kepribadian konsumen dilihat dari sisi pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor fungsional dan faktor personal dalam persepsi sangat erat kaitannya dengan pengambilan keputusan pembelian oleh konsumen.

Dikaitkan pada penelitian ini, maka penentuan pemilihan jasa *make up* dilihat dari pendapatan yang didapat oleh masing-masing pengguna jasa tersebut. Artinya, seseorang memilih jasa *make up* atau tata rias wajah disesuaikan dengan pendapatan, dan juga tergantung pada lokasi tempat tinggalnya atau lingkungannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Abdul Azis (2009:2) yang menjelaskan bahwa seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli diatas, maka dalam menetapkan jasa *make up artist*, dapat ditentukan dari aspek-aspek pengambilan keputusan berikut: seperti rasional, emosional, behavioral dan dari pendapatan seseorang. Peneliti juga ingin mencari tahu apa saja yang menjadi pertimbangan masyarakat di wilayah perkotaan dalam memutuskan pilihan untuk menggunakan suatu jasa *make up artist*. Sehingga, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul mengenai Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Pemilihan Jasa *Make up artist* Di Kecamatan Tebet, dengan melihat dan mengamati sedalam – dalamnya sebenarnya apa dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap penelitian

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Gaya hidup masyarakat Kota cenderung serba instan.
2. Pemilihan seseorang akan suatu produk atau jasa tata rias wajah disesuaikan dengan pendapatan seseorang.
3. Layanan jasa *make up artist* sangat populer dan diminati banyak kalangan.
4. *Make up* sekarang ini telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat modern khususnya bagi kaum wanita.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang permasalahan penelitian ini, maka penulis ingin membatasi masalah yaitu pada Pengaruh Pendapatan Terhadap Pemilihan Jasa *Make up artist* Di Kecamatan Tebet, meliputi variabel-variabel berikut seperti : tarif, kualitas *make up*, kualitas produk *make up*. Ada juga diukur dari Tinggi, Sedang dan Rendah pendapatan seseorang.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah: Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Pemilihan Jasa *Make up artist* Di Kecamatan Tebet?

1.5. Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Pemilihan Jasa *Make up artist* Di Kecamatan Tebet.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi yang ingin menggunakan jasa *Make up artist* atau menentukan jasa *Make up artist*.

2. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu umum dan ilmu sosial khususnya Pendidikan Tata Rias yang berkaitan dengan jasa *Make up artist*.

